

PENGARUH INFLASI, BI RATE, DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE KRISIS EROPA TAHUN 2010 SAMPAI JUNI 2012

Ali Sadikin*

ABSTRACT

The Effects of Inflation, BI Rate, Exchange Rate, Gross Domestic Product (GDP) to the Stock Price of the Automotive Companies Which Enlisted In Bank Indonesia During European Crisis. The purpose of this study is to analysis the effects of inflation, BI rate, exchange rate, gross domestic product (gdp) to the stock price of the automotive companies which enlisted in Bank Indonesia during European crisis.

The method used in this study is multiple regression analysis. The data is taken from monthly secondary sources. The data was obtained from Bank of Indonesia monthly report, Statistic Center Beaurau, and Yahoo Finance and Indonesia Stock Exchange. Purposive sampling technique was employed as sampling technique.

The results show that the BI rate variable and exchange rate have significant negative influence towards the automotive stock price. Meanwhile inflation variable has significant influence only if it was tested partially.

Keyword : Inflation, BI Rate, Exchange Rate, GDP, Stock Price.

PENDAHULUAN

Perekonomian dunia kembali dilanda krisis. Khususnya terjadi dikawasan Eropa, daerah Eurozone yang mempunyai *System One Single Currency*. Sistem ini merupakan sistem dimana anggota-anggota hanya menggunakan

satu mata uang sebagai nilai tukar, baik antar anggota maupun dengan negara lain yang masih dalam konteks transaksi perekonomian.

Mata uang yang digunakan disini adalah mata uang Euro (€), yang digunakan oleh 17 negara dari Uni Eropa diantaranya; Jerman, Irlandia, Belanda, France, Luxemburg, Austria, Finlandia, Belgia, Italia, Portugal, Spanyol, Yunani, Slovenia, Cyprus, Malta, Slovakia dan Estonia. Syarat yang harus dipenuhi sebagai anggota Eurozone adalah menjaga kestabilan ekonomi negaranya.

Yunani yang menjadi penyebab krisis Eropa, mempunyai rasio utang yang melebihi nilai PDB (pendapatan keseluruhan). Selain Yunani terdapat juga anggota-anggota lainnya memiliki perekonomian lemah, seperti Portugal, Irlandia, Italia dan Spanyol.

Jauh sebelum krisis yang terjadi, sebenarnya Yunani sudah mulai menggunakan dana dari pihak luar sejak tahun 1974. Yunani yang saat itu telah mengganti sistem pemerintahannya dari Junta militer ke Sosialis, sebagai langkah awal pemerintah menggunakan dana tersebut untuk kebutuhan dalam negeri, seperti biaya subsidi, dana pensiun, gaji PNS dan lain-lain.

Keadaan ekonomi di Yunani semakin memburuk sebagai akibat dari krisis utang yang terus melanda negara tersebut. Puncak dari Krisis utang di Yunani terjadi pada tanggal 2

* *Tenaga Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Lambung Mangkurat*

Mei tahun 2010, IMF bersedia memberikan paket bailout sebesar € 110 miliar untuk menutupi kewajiban pinjaman sampai 2013, dengan syarat harus melakukan efisiensi besar-besaran, demi memangkas defisit atas rasio utang terhadap nilai PDB negara tersebut. Kebijakan dari pemerintah Yunani mendapat protes dari rakyatnya dengan mengadakan demo besar-besaran yang diikuti masyarakat dari beberapa negara kawasan Eropa yang ikut terkena dampak negatif dari krisis tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas maka krisis Eropa yang terjadi saat itu juga dikenal sebagai krisis utang yang disebabkan oleh besarnya rasio utang anggota Eurozone sehingga memberikan dampak terhadap anggota dan negara lainnya yang berada dikawasan Eropa.

Investor harus menyadari bahwa faktor-faktor makro mempunyai pengaruh masing-masing terhadap investasi. Pertama inflasi, angka inflasi yang tinggi berkaitan dengan rendahnya tingkat pertumbuhan yang berkelanjutan. Hubungan negatif ini tidak semata-mata akibat dari inflasi, namun lebih dikarenakan tingkat tinggi rendahnya inflasi memberikan semacam indikator keseluruhan kemampuan pemerintah dalam menangani perekonomian. Kesimpulannya untuk tingkat inflasi yang tinggi berarti terdapat kesalahan dan kegagalan pemerintah dalam menangani perekonomian.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh variabel-variabel makro terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI selama periode krisis Eropa pada tahun 2010 sampai dengan Juni 2012 dengan judul penelitian : “*Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode Krisis Eropa*”.

METODE PENELITIAN

Objek yang di ambil pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2010 sampai dengan Juni 2012 dengan kriteria tertentu. Jenis penelitan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif, dengan variabel yang bersifat kausal. Data yang dipakai yaitu berupa data harga saham perusahaan yang terdaftar di BEI periode krisis Eropa tahun 2010 sampai dengan Juni 2012, dan data inflasi, BI rate, serta nilai tukar.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2010 sampai dengan Juni 2012. Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi tersebut. Penggunaan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007:96).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Berganda

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients* berdasarkan output SPSS versi 17 terhadap tiga variabel independen yaitu inflasi, suku bunga, dan BI Rate terhadap harga saham perusahaan otomotif ditunjukkan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Berganda

Model	Koefisien unstandarisasi		Koefisien standarisasi Beta
	B	Std. kesalahan	
1 (konstan)	24357,083	5991,687	
Inflasi	-65,168	336,104	-,015
Birate	-118332,878	31376,957	-,334
Nilaitukar	-1,567	,517	-,263

Sumber : diolah dari data sekunder

Pada tabel *coefficients* yang diinterpretasikan adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Dengan melihat tabel 1 diatas, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:
 Harga saham = 24357,083 - 65,168 Inflasi - 118332,878 BI Rate - 1,567 Nilai tukar + e

Dari hasil analisis berganda tersebut maka dapat dikatakan bahwa :

1. Konstanta sebesar 24357,083 menyatakan bahwa jika nilai inflasi, BI Rate, dan nilai tukar adalah nol, maka harga yang terjadi adalah sebesar 24357,083.
2. Koefisien regresi inflasi -65,168 menyatakan bahwa setiap penambahan inflasi sebesar 1%, maka akan menurunkan harga saham sebesar Rp. 65,168.
3. Koefisien regresi BI rate sebesar - 118332,878 menyatakan bahwa setiap penambahan BI rate sebesar 1%, maka akan menurunkan harga saham sebesar Rp. 118332,878.
4. Koefisien regresi nilai tukar sebesar - 1,567 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai tukar sebesar 1%, maka akan menurunkan harga saham sebesar Rp. 1,567.

Hasil Uji F

Hasil perhitungan uji F dapat lihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
1	Regresi	4.025E7	1.342E7	5.582	.001 ^a
	Residual	3.941E8	2403243.723		
	Total	4.344E8			

Sumber : diolah dari data sekunder

Berdasarkan hasil SPSS 17 dapat diketahui hasil signifikasi uji tersebut sebesar 0.001, yang berarti lebih kecil dari derajat kesalahan yaitu sebesar 0,05 atau 5%. Dari hasil uji tersebut H0 ditolak dan dengan demikian inflasi, BI Rate dan nilai tukar secara bersama-sama berpengaruh signifikan dalam memprediksi harga saham perusahaan otomotif.

Hasil Uji t

Hasil uji analisis regresi dengan menggunakan SPSS versi 17 terlihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji t

Variabel	t	Sig
(konstanta)	4,065	0,000
Inflasi	-0,194	0,847
Birate	-3,771	0,000
Nilaitukar	-3,033	0,003

Sumber : diolah dari data sekunder

Koefisien inflasi pada Tabel 3 sebesar -0,194 dan nilai signifikasi 0,847. Hal ini berarti inflasi tidak berpengaruh signifikan karena nilai signifikasinya sebesar 0,847 jauh lebih besar dari tingkat signifikasi yang diisyaratkan yaitu 5%.

Koefisien BI rate pada Tabel 3 sebesar -3,771 dengan nilai signifikasi 0,000. Hal ini berarti BI rate berpengaruh negatif signifikan karena nilai signifikasi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikasi yang diisyaratkan yaitu 5%.

Koefisien Nilai tukar pada Tabel 3 sebesar -3,033 dengan nilai signifikasi 0,001. Hal ini berarti nilai tukar berpengaruh negatif signifikan karena nilai signifikasi 0,003 jauh lebih kecil dari tingkat signifikasi yang diisyaratkan yaitu 5%.

Hasil Analisis R^2

Adapun hasil perhitungan nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Analisis R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.304 ^a	.093	.076

Sumber : diolah dari data sekunder

R^2 menjelaskan seberapa besar variasi Y yang disebabkan oleh X, dari hasil perhitungan diperoleh nilai R^2 sebesar 0,093 atau 9,3%. Artinya 9,3% harga saham dipengaruhi oleh ketiga variabel bebas inflasi, BI Rate, nilai tukar. Sedangkan sisanya 90,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. *Adjusted R²* merupakan nilai R^2 yang disesuaikan sehingga gambarannya lebih mendekati mutu penajakan model, dari hasil nilai perhitungan *adjusted R²* sebesar 0,076%.

KESIMPULAN

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa inflasi, BI rate dan nilai tukar secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan otomotif periode krisis Eropa tahun 2010 s/d Juni 2012.

Secara parsial hanya uji hipotesis kedua yang diterima (pengaruh BI rate Terhadap harga saham), inflasi tidak berpengaruh signifikan, dan variabel nilai tukar tidak berpengaruh positif namun masih berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif.

Nilai R square pada penelitian ini sangat lemah meskipun berpengaruh masih secara signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode krisis Eropa tahun 2010 s/d juni 2012. Rendahnya

nilai R Square menjelaskan bahwa masih ada banyak faktor lagi yang mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan otomotif, baik faktor makro-mikro dan faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraeni, Arseptin, A R., 2009, Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perbankan, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Bungin, M. Burhan, 2005, Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Dornbusch, Rudiger, Stanley Fischer & Richard Startz, 2004, Makro Ekonomi, Edisi Kedelapan, PT. Media Global Edukasi, Jakarta.
- Dwiridotjahjono, jojok, 2006, Analisis Pengaruh Variabel-variabel Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food & Beverage yang Listing di Bursa Efek Jakarta, Jurnal Manajemen, Akutansi dan Bisnis Volume 5, No. 1, April.
- Fabozzi, Frank J., 1995, Edisi Pertama, 1999, Salemba Empat, Jakarta, Manajemen Investasi.
- Ghozali, Imam, 2006, Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS, Cetakan Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Halim, Abdul, 2005, Analisis Investasi. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Herlambang, Tedy, Sugiarto, Brastoro & Said Kelana, 2001, Ekonomi Makro, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

- Lubis, Richard Noviandi, 2009, Analisis Pengaruh Nilai Kurs, Suku Bunga Deposito, dan GDP terhadap Permintaan Obligasi Swasta di Indonesia, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara Medan.
- Mankiw, N.G., 2000, Teori Makro Ekonomi, Edisi Keempat, Erlangga, Jakarta.
- McEachern, William A., 2000, Ekonomi Makro, Salemba Empat, Jakarta.
- Meta, Rayun Sekar, Perbedaan Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah/US Dollar Terhadap Return Saham (studi kasus pada saham properti dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2000-2005).
- Nopirin, 1999, Ekonomi Internasional, Edisi Ketiga, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Permana, Yogi, 2011, Pengaruh Fundamental Keuangan, Tingkat Bunga, dan Tingkat Inflasi terhadap Pergerakan Harga Saham (studi kasus perusahaan semen yang terdaftar di BEI), Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Gunadarma.
- Raharjo, Sugeng, 2008, Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi Makro dan Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, STIE “AUB” Surakarta.
- Rejeb, Jamila, 2008, Analisis Pengaruh Variabel Makro terhadap Harga Saham Sektor Properti Periode 2004-2008 (studi pada Bursa Efek Indonesia), Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang.
- Sari. Lidya F., 2011, Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Indonesiadan Inflasi Terhadap Jumlah Penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada Bank BUMN Periode 2006-2009, Skripsi, Fakultas Ekonomi Unlam, Banjarmasin.
- Sekaran, Uma, 2007, Metodologi Penelitian untuk Bisnis, Edisi Keempat, Buku Satu, Salemba Empat, Jakarta.
- Sekaran, Uma, 2007, Metodologi Penelitian untuk Bisnis, Edisi Keempat, Buku Dua, Salemba Empat, Jakarta.
- Smick, David M., 2009, Kiamat Ekonomi Global: The World is Curved, Daras Books, Jakarta.
- Sugiono, 2007, Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D. Alfabeta, Bandung.
- Susanti, Aprilia Putri, 2010, Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah/US\$, Tingkat Suku Bunga SBI dan PMA terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEJ tahun 1999-2008, Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Jawa Timur.
- Thobarry, Achmad A., 2009, Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Laju Inflasi dan Pertumbuhan GDP terhadap Indeks Harga Saham Properti (Kajian Empiris Pada Bursa Efek Indonesia Periode Pengamatan Tahun 2000-2008), UNDIP, Semarang.
- Utami, Mudji dan Mudjilah Rahayu, 2003, Peranan Profitabilitas, Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar dalam mempengaruhi Pasar Modal Indonesia Selama Krisis Ekonomi, Universitas Surabaya, Surabaya.